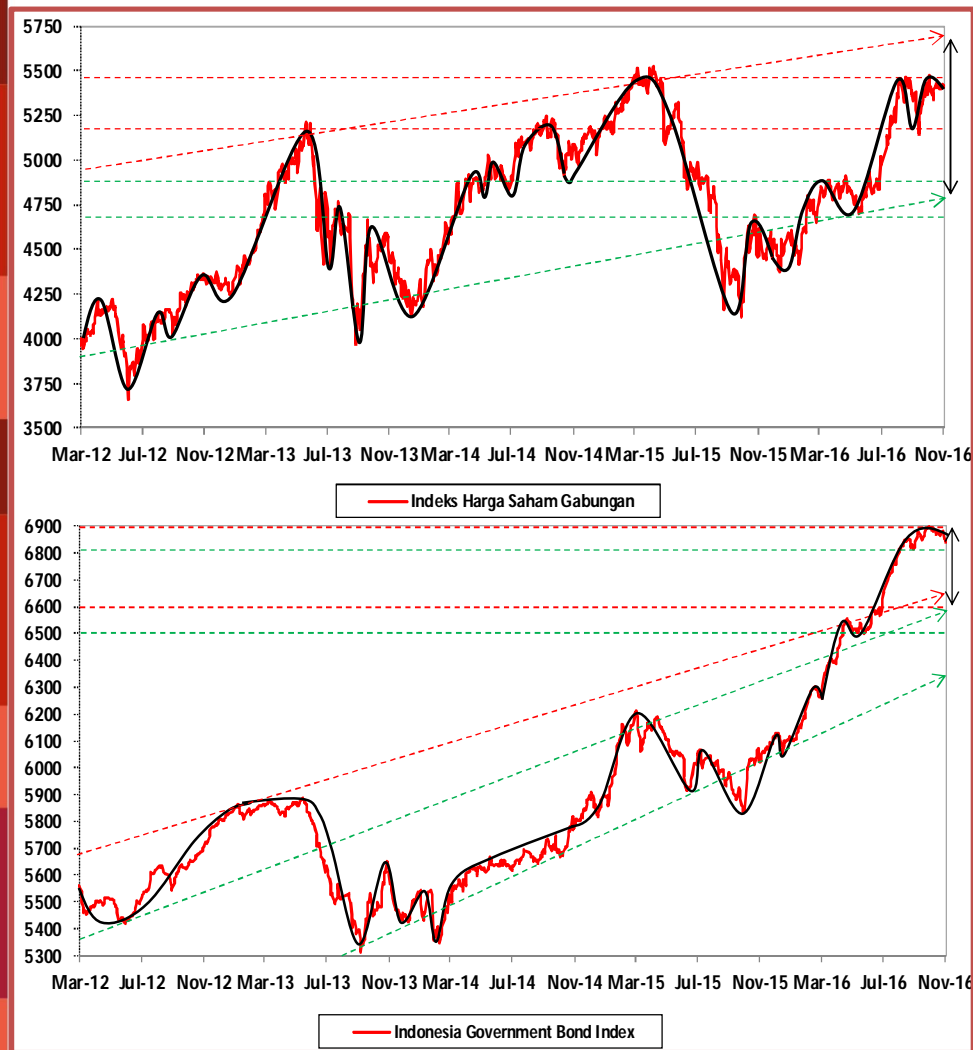


GLOBAL OUTLOOK – 1 November 2016

Minat Beli Turun Menjelang Pemilu AS dan Keputusan Fed Rate Pelemahan Kurs Yuan Pengaruhi Rotasi Arus Dana Global



Sumber: Infovesta, 31 Oktober 2016

BI Jaga Likuiditas Perbankan yang Tersedot *Tax Amnesty*

Bursa AS melemah seiring mayoritas investor yang menahan diri menjelang keputusan *Fed-rate hike* di Desember dan naiknya suhu politik AS. Peluang kenaikan *Fed-rate* masih diatas 60% meskipun rilis data tenaga kerja AS di September dibawah harapan. Mendekati Pilpres AS tanggal 8 November, hasil *polling* Capres Demokrat dan Republik semakinimbang setelah FBI membuka kembali penyelidikan atas kasus *e-mail* Capres kubu Demokrat. Di sisi lain, investor AS menilai kebijakan *Trump* kerap kontroversial dan tidak pro-investasi. Di Asia, bank sentral China membiarkan kurs CNY/USD melemah ke level terendah sejak 2010, padahal CNY baru resmi masuk ke dalam keranjang *reserve currency* IMF sejak 1 Oktober. Hal ini mendorong arus dana global bergerak ke bursa Jepang dan Eropa meski sempat turun di September. Di Oktober, harga minyak dunia melemah ke USD46/barel seiring rendahnya kemauan anggota OPEC menjalani kesepakatan. Bursa Indonesia masih ditopang optimisme setelah tebusan TA periode I tembus Rp97 tln (59% target Rp165 tln); tersukses di dunia. Di sisi lain, BI suntik Rp 35 tln untuk menjaga likuiditas perbankan yang sempat mengetat akibat pembayaran tebusan TA periode I. Aliran dana global ke surat utang dan saham RI masih berpotensi untuk berlanjut di triwulan IV 2016, namun cenderung menipis seiring sikap wait and see atas kebijakan *fed-rate* hike dan hasil Pemilu AS yang dinilai dapat meningkatkan risiko gejolak di bursa Emerging Market, termasuk Indonesia. Kinerja bulanan atas Index global: S&P500 (-1,9%), Jerman (1,5%), Jepang (5,9%), Inggris (0,8%), India (0,6%), Shanghai (3,2%). Stabilitnya Rupiah (0,02% MoM) di Rp 13.048/USD, dukung IHSG naik 1,1%MoM. **Berlanjutnya pasokan *tax amnesty*, tren penurunan inflasi dan suku bunga, dan efek ungitnya ke ekonomi Indonesia masih menjaga sentimen positif investor asing atas IHSG di sepanjang Q4 2016.**

MACRO OUTLOOK -1 NOVEMBER 2016

Momentum *Fed-rate hike* mengerucut ke rapat FOMC usai Pemilu AS; konsensus analis menilai 71% potensi *Fed-rate hike* di Desember. Imbal hasil US Treasury 10 tahun juga telah naik dari 1,54% ke 1,93% di Oktober. Efek kenaikan *Fed rate* atas bursa obligasi RI dinilai terbatas dan bisa diantisipasi, di saat tren cadangan devisa RI terus menguat: USD 115,7 miliar di September. Apalagi tebusan TA periode II diperkirakan dapat mencapai Rp130-140 tln dari Rp97 tln di periode I. TA periode II fokuskan sosialisasi ke pengusaha UMKM, dengan tarif tebusan flat 0,5% (omzet di bawah 4,8 miliar) hingga akhir Maret 2017. Efek TA menjaga defisit APBN 2016 tidak melampaui 2,7%, disaat MenKeu telah membatasi belanja infrastruktur. TA akan menambahkan pemasukan pajak Rp70-100 tln/tahun atas APBN 2017-2022. Dana tebusan TA yang masuk ke BI mendukung upaya stabilitas IDR/USD hadapi risiko gejolak bursa menjelang Pemilu AS di November. Di sisi politik, meski pemerintah RI raih dukungan lebih luas dari dua Parpol (Golkar-PDIP), Pilkada DKI rawan dipolitisasi isu SARA dan berpotensi menaikkan suhu politik dalam negeri. Manuver politik partai pengusung dan kriminalisasi proyek bisa memicu kekuatiran atas stabilitas politik RI.

STRATEGI OBLIGASI -1 NOVEMBER 2016

Di Oktober, IDR stabil (0,02%) di Rp13.048 dari Rp13.051/USD. BINDO Index turun -1,1%MoM (17,1%YTD) meski *BI 7-days reverse repo rate* dipangkas 0,25% ke 4,75%; bunga *deposit facility* dan *lending facility* turut turun ke 4% dan 5,5%. Pasalnya, S&P menyatakan belum siap meningkatkan peringkat kredit RI ke Investment Grade dengan alasan kenaikan kredit macet perbankan dan risiko perlambatan ekonomi. Usai periode I TA, asing mulai kurangi alokasi. *Yield* obligasi RI *benchmark* 10 tahun naik dari 7.0% ke 7.3% di akhir bulan. Asing mencatat *net sell* Rp9,3 tln di Oktober. Kepemilikan asing atas SUN turun ke 38,4% dari 39,2% di September. Inflasi tahunan Oktober naik ke 3,31% dari 3,07% menutup potensi *BI-rate* turun kembali di Q4 2016. Apalagi suku bunga patokan bank sentral AS diperkirakan naik di Desember. Investor global juga cenderung berhati-hati setelah polling Demokrat dan Republikimbang 46%, setelah FBI kembali buka penyelidikan kasus e-mail *Hillary*. Kenaikan *yield* jangka pendek akibat faktor eksternal bisa meningkatkan minat beli asing. *Yield* SUN tenor 10 thn berpeluang reli ke arah 6,5% di 1Q17. Jaga alokasi investasi obligasi 10-20% seiring potensi *return* obligasi RI 18% di YE2016.

STRATEGI SAHAM -1 NOVEMBER 2016

IHSG naik 1,1%MoM ke 5422 di Oktober didongkrak kenaikan indeks sektor pertambangan yang naik 13,7%MoM, meski asing mencatat *net sell* Rp 2,3 tln dari *net sell* Rp 3,3 tln di September. Harga batu bara acuan (HBA) di November naik 23% dari bulan Oktober. Di November, investasi asing akan menanti hasil Pemilu AS. Skenario kemenangan Trump bisa merubah persepsi jadi negatif atas aset *safe haven* USD seiring kebijakan pembatasan perdagangan. Disisi lain, potensi *Fed-rate hike* di Desember justru memberi efek se-balikinya; potensi pelemahan harga minyak dan penguatan USD redam minat beli asing ke bursa *Emerging Market*. Di domestik, eksesi likuiditas perbankan mengetat saat peserta TA mencairkan dana untuk membayar tebusan Rp 97 tln. BI lakukan mitigasi dengan injeksi dana senilai Rp 35 tln lewat lelang Term Repo 7 hari dan FX swap 1 bulan. Namun, pelaku bursa masih menanti masuknya dana repatriasi TA senilai Rp140 tln di akhir Desember 2016 yang siap diinvestasikan ke pasar uang dan pasar modal; kondisi yang mendukung aksi beli investor lokal. Potensi reli atas IHSG masih dibantu ekspektasi *return* diatas 14% di 2017; seiring PER 16x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 15,3% di 2017.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejala pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejala pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejala pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q4 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 3% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

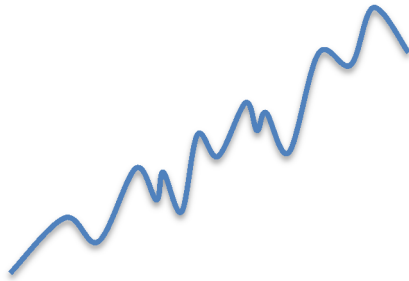
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

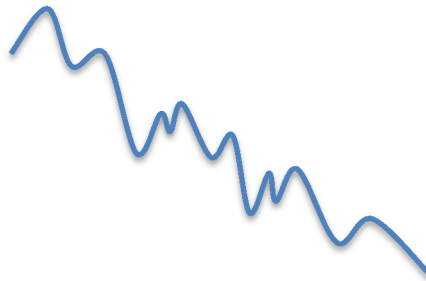
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



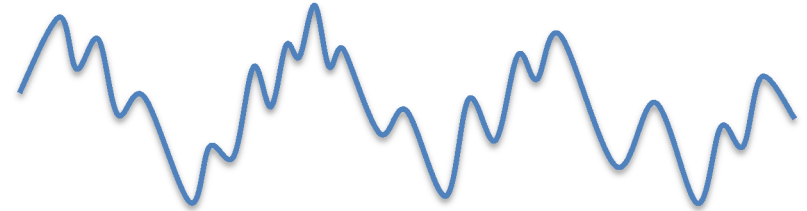
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q4 2016: POTENSI SIDEWAYS PADA RENTANG 5500-5100

Jaga alokasi di porsi Saham ditengah potensi SIDEWAYS di Q4 2016: IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5450 dengan target *break out teoritis* 5500. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-7% lebih dengan *support level* 5100. Sentimen negatif *Fed-rate hike*, tertekannya perbankan Eropa dan kenaikan risiko politik Pemilu di AS dan referendum di Italia, dibatasi kebijakan moneter longgar bank sentral AS, Eropa, Jepang dan Tiongkok. Ditengah kenaikan risiko global, prospek RI 2017 dinilai terbaik di ASEAN, seiring rendahnya risiko politik, proyeksi stabilnya Rupiah, potensi turunnya *BI 7-days reverse repo rate* ke 4,5%, dan turunnya defisit neraca berjalan berkat suksesnya *tax amnesty* di 2017. Potensi '*overweight*' atau bertambahnya alokasi investasi asing di bursa RI menjaga kokohnya IHSG di Q4 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 20% di 2016 dan 13% di 2017.

Alokasi porsi Obligasi 20%-30% bisa dipertahankan seiring potensi *return* obligasi 18% di 2016, didukung repatriasi dana *tax amnesty*, tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk **We Flexi Pro – Agency (Single Premium Back End)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang

EQ: 70%

FI/MM: 0.30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend

AB	Off
PC	1%
CL	5%
ARE	1%
BB	Off

Sideways

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	1%
BB	Off

Downtrend

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	5%
BB	Off

Uptrend

AB	Off
PC	1%
CL	4%
ARE	1%
BB	Off

Sideways

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	1%
BB	Off

Downtrend

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	5%
BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.